

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Berikut ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber-sumber dan tahap penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Hukum Empiris, dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian hukum empiris atau yang dengan istilah lain biasa disebut penelitian hukum sosiologis atau disebut pula dengan penelitian lapangan. Jika penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang didasarkan atas data sekunder, maka penelitian hukum sosiologis/empiris ini bertitik tolak dari kata primer/dasar, yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), wawancara, ataupun penyebaran kuesioner.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini cenderung bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini lebih difokuskan terhadap fakta yang terjadi di lapangan dan landasan teori sebagai pemandu agar memperoleh kebenaran yang sesuai.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, identitas dan peran informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>1</sup> Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, (Jakarta; KENCANA, 2016). 149

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011). 6

memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan. Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi.

Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis fenomenologi. Dimana peneliti mempunyai keinginan untuk mengungkapkan fenomena yang sedang berkembang di lapangan dan menjadi objek yang mempunyai daya ketertarikan untuk dijadikan suatu penelitian. Jenis fenomenologi ini merupakan kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Maka yang dimaksud dengan Penelitian deskriptif fenomenologis adalah suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Baik fenomena ilmiah atau fenomena buatan manusia.<sup>3</sup>

## **b. Kehadiran Peneliti**

Keberadaan peneliti dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama dan wajib untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dimana, peneliti selain untuk menjalin keakraban terhadap informan juga penting untuk mengetahui situasi serta kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat penelitiannya terutama terhadap informan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rienika Cipta, 2006). 14

untuk memperoleh data yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti harus hadir dan terlibat langsung di lapangan agar memperoleh data dan informasi yang valid.

### **c. Lokasi Penelitian**

Langkah awal yang harus ditempuh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memilih lokasi yang dijadikan objek dalam penelitiannya. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini diambil dengan berbagai pertimbangan seperti adanya suatu kemenarikan bahan penelitian atau fakta di lapangan untuk dilakukan penelitian terutama yang menjadi konteks permasalahannya yaitu mengenai fenomena pergeseran nilai dalam masa pertunangan. Selain itu juga belum ada yang meneliti pergeseran nilai dalam masa pertunangan peneliti mengambil judul ini dikarenakan bahwa dalam masa tunangan orang tua sudah memberikan kelonggaran terhadap pergaulan pasangan yang bertunangan. Keduanya diperbolehkan untuk pergi berdua dengan calon suaminya, berboncengan, bahkan menginap di rumah calon suaminya. Terutama pada hari-hari besar keagamaan seperti hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha, hal tersebut sudah lumrah dan menjadi hal biasa.

### **d. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa objek yang diamati. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam penelitian ini seperti, orang tua dan para tokoh masyarakat. Selain itu, peneliti juga menggunakan data

sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.<sup>4</sup>Data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, ataupun berupa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu buku-buku mengenai peminangan dan kitab-kitab hadits yang berkaitan dengan penelitian.

#### **e. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.<sup>5</sup>Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau wawancara yang tidak terstruktur.

##### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.

##### **b. Wawancara Semi Terstruktur**

Melaksanakan wawancara semi-terstruktur, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 225

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011). 186

<sup>6</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014). 222

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### **c. Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini, maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>7</sup>Peneliti lebih bebas dalam pelaksanaannya karena dengan jenis wawancara ini peneliti dapat menemukan permasalahan secara terbuka dan dapat memperoleh jawaban secara jelas.

Responden yang dipilih adalah yang berkaitan dengan tunangan ada 4 kategori yakni;

1. Orang tua dari yang bertunangan.
2. Tokoh masyarakat.
3. Kepada para makhtubaini (laki-laki dan perempuan yang sedang bertunangan)

### **2. Observasi**

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rienika Cipta, 2006). 226

yang di observasi atau pun tidak (non partisipan) yang jelas observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi yang akan di amati, yakni;

- a. Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam oleh observer dengan ikut mengambil bagian atau terlihat langsung dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.
- b. Observasi non partisipan adalah observer yang tidak ikut terlihat langsung dalam kehidupan orang yang diobservasi, observer hanya mencatat dan mengamati, selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku yang diobservasi.

Oleh karena itu, tehnik mendasar bagi kebanyakan penelitian kualitatif merupakan bidang observasi langsung, saksi mata menghitung tindakan sosial setiap harinya dan setting menjadi bentuk catatan dasar. Observasi di bidang kualitatif adalah deskripsi dari kejadian, orang, tindakan, pengumpulan data interaktif, seperti observasi partisipan, dimana peneliti ikut terjun langsung dalam aktivitas tersebut.<sup>9</sup>

Adapun Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya dilakukan dalam pengamatan saja. Pengamatan dalam pertunangan dengan mengamati bagaimana pergeseran nilai dalam masa pertunangan yang masih berkembang di lingkungan masyarakat khususnya Palengaan. Objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah orang tua, anak yang dalam masa tunangan, tokoh masyarakat.

---

<sup>8</sup>Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung; PT Refika Aditama). 209

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010). 161-162

### **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa; foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.<sup>10</sup>

#### **f. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Melalui kegiatan analisis ini data dan informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Makin lama peneliti ada dilapangan maka makin banyak pula data yang akan di dapat, lebih kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta ; GP Press Group, 2013). 101

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 247

<sup>12</sup>Ibid, 248

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, yang paling digunakan dalam penyajian data adalah uraian, yaitu dengan teks yang bersifat naratif sehingga dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,<sup>13</sup> dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat di uji dengan pengecekan keabsahan data.

## **g. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>13</sup>Ibid, 252

Untuk dapat mengecek keabsahan temuan dari data-data yang diperoleh di lapangan maka peneliti merasa perlu mengemukakan teknik-teknik yang dilakukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut. Diantaranya sebagai berikut;

### **1. Perpanjang Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan yang cukup dalam pengumpulan data di lapangan karena waktu akan berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitas.<sup>14</sup>

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.<sup>15</sup>

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dapat diartikan adalah sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang.<sup>16</sup>

Berikut teknik triangulasi yang biasa digunakan, diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, teknik yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011). 327

<sup>15</sup> Ibid, 329

<sup>16</sup> Ibid, 330-331

b. Triangulasi metode, suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

c. Triangulasi teori, suatu teknik pengecekan derajat melalui teori yang ada.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode data yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, seperti memperoleh informasi melalui metode wawancara dan observasi.

#### **4. Uraian Rinci**

Data yang diperoleh diuraikan secara rinci, sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan-temuan yang dihasilkan peneliti.<sup>18</sup>Uraian rinci ini lebih ditekankan pada fokus penelitian yang dibuat peneliti dalam studi ini.

#### **h. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan oleh penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan cara mengkategorikan kedalam tiga tahapan yaitu, tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap penyusunan laporan.

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan dalam penelitian ini merupakan salah satu tahap yang mana diputuskan mengenai apa yang dilakukan sebelum penelitian. Tahapan persiapan penelitian ini terdiri dari menyusun rancangan penelitian, pemilihan data, memilih lapangan penelitian, mempelajari keadaan lapangan penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, jika sudah menentukan lokasi yang akan diteliti maka selanjutnya

---

<sup>17</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 294.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011). 338

menilai keadaan lapangan, memilih responden yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan dengan cara teknik wawancara, mempersiapkan berkas-berkas yang diperlukan dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian berlangsung.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Jika tahapan persiapan sudah selesai, maka langkah selanjutnya peneliti bergegas untuk memasuki ke lokasi penelitian dengan menyiapkan semua yang sudah dipersiapkan. Agar jika memasuki lokasi penelitian dengan lancar.<sup>19</sup> Dalam tahapan ini peneliti sudah berada di lapangan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dengan cara mengikuti prosedur pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya, dan peneliti membaur secara langsung dengan masyarakat serta menjaga sikap sehingga mereka dapat memberikan dan mengumpulkan informasi yang benar dan akurat.

## **3. Tahap Penyusunan**

Laporan meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai tahap kesimpulan. Di dalam tahap penyusunan laporan ini akan memuat sebuah bentuk dan isi laporan penelitian berdasarkan dengan penulisan karya ilmiah yang ada di IAIN Madura.

---

<sup>19</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 281-284